

---

***BYSTANDER EFFECT, WHISTLEBLOWING SYSTEM,  
INTERNAL LOCUS OF CONTROL DAN KOMPETENSI APARATUR  
DALAM PENCEGAHAN FRAUD DANA DESA***

**Anisa Kiromil Wakhidah, Kurniawati Mutmainah**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ)

Kiromilanisa.1502@gmail.com

niakurnia.m@gmail.com

---

**ABSTRAK**

---

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *bystander effect*, *whistleblowing system*, *internal locus of control*, dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perangkat desa di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah aparatur di 40 desa di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Responden yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah kepala desa dan bendahara desa sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS Statistics v.23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *bystander effect* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* dana desa, sedangkan *whistleblowing system*, *internal locus of control* dan kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

**Kata Kunci** : *Fraud, Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus of Control, Kompetensi aparatur.*

---

**ABSTRACT**

---

*This study aims to examine the effect of bystander effect, whistleblowing system, internal locus of control and apparatus competence against fraud prevention in the management of village funds. The population in this study were all village officials in Kemiri District, Purworejo Regency. The sampling technique in this study was carried out using purposive sampling method. The sample in this study was the apparatus in 40 villages in Kemiri District, Purworejo Regency. Respondents who were selected as samples in this study were the village head and village treasurer so that the number of samples in this study was 80 respondents. Data were collected through questionnaires and the analytical method used in this study was multiple linear regression with the help of SPSS Statistics v.23 software. The results of this study indicate that bystander effect have a negative effect against fraud prevention in the management of village funds, whistleblowing system, internal locus of control and apparatus competence have a positive effect against fraud prevention in the management of village funds.*

**Keywords** : *Fraud, Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus of Control, apparatus competence*

---

## 1. PENDAHULUAN

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa dana desa adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten/Kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun 2020 dialokasikan Transfer ke Daerah dan Dana Desa (TKDD) mencapai Rp. 856,9 triliun. TKDD tersebut terdiri dari Transfer ke Daerah sebesar Rp. 784,9 triliun dan Dana Desa sebesar Rp. 72 triliun. Jumlah ini meningkat dari tahun sebelumnya dimana alokasi Transfer ke Daerah dan Desa (TKDD) pada Tahun 2019 sebesar Rp. 826,8 triliun.

Masalah yang kemudian muncul terkait besarnya dana desa yang diterima adalah kurangnya pemahaman aparat pemerintah desa terkait pengelolaan dana desa sesuai dengan aturannya. Kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan dana desa menjadi penyebab terjadinya kecurangan, baik berupa korupsi maupun penyaluran dana desa yang tidak tepat sasaran.

Pada semester 1 tahun 2020, *Indonesia Corruption Watch* mengatakan bahwa terdapat 169 kasus korupsi. Pemetaan kasus korupsi berdasarkan sektor menunjukkan bahwa sektor anggaran desa menjadi penyumbang kasus korupsi terbanyak dengan total 44 kasus dan mencatat kerugian negara sebesar 16,6 miliar. Sedangkan pemetaan korupsi berdasarkan provinsi, Jawa Tengah menjadi provinsi dengan jumlah kasus korupsi terbanyak dengan total 17 kasus dan mencatat kerugian negara sebesar 61,4 miliar. Setelah dilakukan pemetaan kasus korupsi dana desa berdasarkan kabupaten di Provinsi Jawa Tengah ditemukan bahwa Kabupaten Purworejo menjadi kabupaten dengan total korupsi dana desa terbanyak dengan total 6 kasus korupsi dimana Kecamatan Kemiri menjadi penyumbang kasus korupsi terbanyak di Kabupaten Purworejo dengan 2 kasus korupsi dana desa.

Terkait fenomena penyalahgunaan dana desa yang masih terus terjadi, penelitian ini akan melakukan analisis kembali mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Variabel dalam penelitian ini adalah *bystander effect*, *whistleblowing system*, *internal locus of control* dan kompetensi aparat.

Pencegahan *fraud* merupakan upaya untuk menangkal pelaku yang memiliki peluang, mempersulit gerak pelaku dan memperketat pengawasan kegiatan yang beresiko tinggi terhadap terjadinya *fraud* (Widyani dan Wati, 2020). Widiyarta et al., (2017), menjelaskan bahwa pencegahan *fraud* merupakan upaya terintegrasi untuk menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*, yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya dan mengeliminasi alasan untuk membenarkan atau rasionalisasi *fraud* yang dilakukan.

*Bystander effect* atau efek pengamat yaitu keadaan dimana seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya atau tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi dirinya bekerja akan terganggu (Dewi et al., 2018). Seorang *bystander* tidak merasa bertanggung jawab atas sebuah kejadian karena mereka berpikir ada orang lain yang akan menangani situasi tersebut. Pelaku kecurangan mengindikasikan bahwa dirinya tidak memiliki perilaku prososial. Perilaku prososial adalah suatu tindakan yang ditujukan memberikan keuntungan pada satu atau banyak orang tanpa mementingkan kepentingan sendiri.

*Whistleblowing system* atau sistem pelaporan pelanggaran merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi. Sistem ini bertujuan untuk mengungkap *fraud* yang dapat merugikan organisasi dan mencegah *fraud* yang lebih banyak lagi. Penerapan *Whistleblowing System* menjadi suatu alat yang dapat dipergunakan untuk mencegah terjadinya korupsi atau kecurangan yang bisa terjadi pada

pengelolaan keuangan (Octaviari, 2015 dalam Widyawati et al., 2019).

Internal *locus of control* bisa diartikan sebagai kendali yang berasal dari dalam diri individu. *Locus of control* internal mengacu pada derajat dimana individu memandang peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi dari perbuatannya, dengan demikian dapat dikontrol oleh individu itu sendiri (Dewi dan Rasmini, 2019). Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mampu untuk mengendalikan masalahnya dengan benar tanpa melakukan kecurangan (Riyana et al., 2021).

Mathis dan Jackson (2001) dalam Rosalina (2020) menjelaskan bahwa kompetensi aparatur desa yaitu karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan pencapaian kinerja individu dan tim baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Menurut Atmaja (2017) dalam Rosalina (2020), kompetensi aparatur desa memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan desa untuk mencapai tujuan bersama yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan ekonomi, sosial budaya dan bidang lainnya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Widyawati et al., (2019). Perbedaan penelitian Widyawati et al., (2019) dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yang diteliti. Pada penelitian ini menambahkan variabel independen *bystander effect* dan internal *locus of control*. Penelitian Widyawati et al., (2019) mengambil lokasi penelitian pada BUMDes di Kabupaten Buleleng. Sedangkan penelitian ini mengambil lokasi pada desa-desa di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah pengelolaan dana desa di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo masih kurang optimal. Kompetensi dan tanggung jawab sosial dalam diri aparatur desa yang masih belum memadai menyebabkan terjadinya penyelewengan dana desa dan menjadi kendala dalam program pencegahan *fraud* dana desa. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah *bystander effect*, *whistleblowing system*, internal *locus of control* dan kompetensi aparatur berpengaruh terhadap

pengecahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh *bystander effect*, *whistleblowing system*, internal *locus of control* dan kompetensi aparatur terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

## 2. KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS Pengaruh *Bystander Effect* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Fenomena *bystander effect* dalam lingkungan pemerintah desa terjadi ketika seorang aparatur desa yang mengetahui adanya tindak kecurangan yang dilakukan oleh rekan kerja lain tetapi memilih diam dan tidak peduli karena takut posisi dirinya dalam pekerjaan akan terganggu apabila melaporkan kecurangan tersebut. Jika fenomena *bystander effect* terus diabaikan dalam lingkungan pemerintah desa, maka kecurangan akan terus terjadi dan proses pencegahan *fraud* akan terhambat. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Bystander effect* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa

## Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Berjalannya sistem pelaporan kecurangan yang efektif akan menimbulkan rasa enggan bagi aparatur desa untuk melakukan kecurangan. Sehingga dengan adanya *whistleblowing system* yang berjalan dengan baik akan mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H2 : *Whistleblowing System* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa

## Pengaruh Internal *Locus of Control* Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa

Seseorang dengan *locus of control* internal memiliki keyakinan pada diri sendiri bahwa dirinya mampu untuk mengendalikan masalahnya dengan benar tanpa melakukan kecurangan. Dengan adanya internal *locus of control* sebagai kendali diri maka aparatur desa tidak akan melakukan *fraud* sehingga pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa akan lebih optimal. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H3 : Internal *locus of control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

### **Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa**

Untuk mewujudkan pengelolaan keuangan desa yang tepat sasaran, aparatur desa harus memahami regulasi mengenai kebijakan tata kelola desa yang telah diatur oleh undang-undang. Kompetensi aparatur desa yang memadai akan mencegah terjadinya *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H4 : Kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aparatur desa di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Responden yang dipilih menjadi sampel dalam penelitian ini adalah aparatur desa pada 40 desa di Kecamatan Kemiri, Kabupaten Purworejo dengan kriteria perangkat desa yang menangani langsung dana desa, yaitu kepala desa dan bendahara desa. Sehingga sampel yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 80 responden.

### **Jenis dan Sumber Data**

Berdasarkan jenisnya, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang berasal dari sumber asli ataupun pertama. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari kuesioner yang dibagikan kepada responden.

### **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa (Y)**

Pencegahan *fraud* merupakan upaya terintegrasi untuk menekan terjadinya faktor penyebab *fraud*, yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya dan mengeliminasi alasan

untuk membenarkan atau rasionalisasi *fraud* yang dilakukan (Widiyarta et al., 2017). Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner dari penelitian Khoeriyah (2018) yang dimodifikasi, terdiri atas 6 pernyataan dan disusun berdasarkan 6 indikator, yaitu menanamkan kesadaran tentang kecurangan (*fraud awareness*), partisipatif, transparan, akuntabel, demokratis, tertib.

#### ***Bystander Effect* (X1)**

Dewi et al., (2018) mendefinisikan *bystander effect* atau efek pengamat sebagai keadaan dimana seseorang yang mengetahui adanya tindak kecurangan tetapi memilih diam dan dalam dirinya sengaja membiarkannya atau tidak ingin terlibat dalam kasus tersebut, yang dapat membuat posisi dirinya bekerja akan terganggu. Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner dari penelitian Asiah (2017) yang dimodifikasi, terdiri atas 4 pernyataan dan disusun berdasarkan 3 indikator, yaitu pengaruh sosial, hambatan *bystander*, penyebaran tanggung jawab (Sarwono, 2009 dalam Asiah, 2017).

#### ***Whistleblowing System* (X2)**

*Whistleblowing system* merupakan wadah bagi seorang *whistleblower* untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan pihak internal organisasi (Octaviari, 2015). Variabel ini diukur menggunakan instrumen kuesioner dari penelitian Rizqa (2019) yang dimodifikasi, terdiri atas 4 pernyataan dan disusun berdasarkan 4 indikator, yaitu persepsi mengenai *whistleblowing system*, partisipasi dalam *whistleblowing system*, perlindungan terhadap *whistleblower*, efektivitas *whistleblowing system*.

#### ***Internal Locus of Control* (X3)**

Menurut Robbins (2007) dalam Hastuti dan Farid (2015) *internal locus of control* adalah individu yang percaya bahwa mereka merupakan pemegang kendali atas apapun yang terjadi pada diri mereka. Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner dari penelitian Septirini (2014) yang dimodifikasi, terdiri atas 6 pernyataan dan disusun berdasarkan 4 indikator, yaitu yakin bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri, yakin bahwa usaha yang dilakukannya dapat berhasil, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, aktif

mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

**Kompetensi Aparatur (X4)**

Mathis dan Jackson (2001) dalam Rosalina (2020) menjelaskan bahwa kompetensi aparatur desa yaitu karakteristik dasar yang dapat dihubungkan dengan pencapaian kinerja individu dan tim baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan. Variabel ini diukur dengan instrumen kuesioner dari penelitian Khoiriyah (2019) yang dimodifikasi, terdiri atas 4 pernyataan dan disusun berdasarkan 3 indikator, yaitu latar belakang dan tingkat pendidikan, prinsip-prinsip *good governance*, menguasai pengetahuan dan keahlian.

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Persamaannya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha - \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien variabel independen
- X<sub>1</sub> : *Bystander Effect*
- X<sub>2</sub> : *Whistleblowing System*
- X<sub>3</sub> : *Internal Locus of Control*
- X<sub>4</sub> : Kompetensi Aparatur
- E : Error

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif Variabel**

Untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel penelitian yaitu *Bystander effect*, *whistleblowing System*, *Internal Locus of Control* , kompetensi aparatur dalam pencegahan *Fraud* dalam pengelolaan Dana Desa digunakan tabel statistik deskriptif yang dapat dilihat dalam tabel 1

**Tabel 1 Deskripsi Statistik Variabel-Variabel Penelitian**

Variabel	Std Deviation	Rata-rata Aktual	Kisaran Aktual	Kisaran Teoritis	Rata-rata Teoritis
Pencegahan <i>Fraud</i> Dana Desa	2,304	26,53	23-30	6-30	18
<i>Bystander Effect</i>	1,715	6,68	4-11	4-20	12
<i>Whistleblowing System</i>	1,522	16,04	13-20	4-20	12
<i>Internal Locus of Control</i>	2,419	24,85	15-30	6-30	18
Kompetensi Aparatur	1,486	15,77	12-19	4-20	12

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui, pencegahan *fraud*, *whistleblowing system*, *internal locus of control* dan kompetensi aparatur memiliki rata-rata aktual yang lebih tinggi daripada rata-rata teoritis, sedangkan rata-rata aktual *bystander effect* lebih rendah daripada rata-rata teoritis. Artinya pemerintah desa mampu menekan terjadinya *bystander effect* dengan baik.

**Uji Kualitas Data Uji Validitas**

**Tabel 2 Hasil Uji Validitas**

Variabel	Kisaran Korelasi	Signifikansi	Keterangan
Pencegahan <i>Fraud</i> Dana Desa	0,648** 0,851**	0,000	Valid
<i>Bystander Effect</i>	0,592** 0,801**	0,000	Valid
<i>Whistleblowing System</i>	0,720** 0,802**	0,000	Valid
<i>Internal Locus of Control</i>	0,337** 0,773**	0,000-0,002	Valid
Kompetensi Aparatur	0,652** 0,765**	0,000	Valid

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pernyataan-pernyataan tentang pencegahan *fraud* dana desa, *bystander effect*, *whistleblowing system*, *internal locus of control* dan kompetensi aparatur yang mengukur variabel-variabel tersebut dinyatakan valid.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha based on Standardized Items	Batas Alpha	Keterangan
Pencegahan Fraud Dana Desa	0,824	0,7	Reliabel
Bystander Effect	0,724	0,7	Reliabel
Whistleblowing System	0,744	0,7	Reliabel
Internal Locus of Control	0,741	0,7	Reliabel
Kompetensi Aparatur	0,718	0,7	Reliabel

Dari tabel 3 terlihat bahwa nilai *cronbach alpha* yang lebih besar dari nilai batas *cronbach alpha* 0,7. Sehingga seluruh pernyataan yang berkaitan dengan variabel pencegahan *fraud* dana desa, *bystander effect*, *whistleblowing system*, *internal locus of control* dan kompetensi aparatur adalah reliabel.

## Uji asumsi Klasik

### Uji Normalitas

**Tabel 4 Hasil Uji Normalitas**  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal	Mean	,000000
Parameter	Std. Deviation	1,83292875
s <sup>a,b</sup>		
Most	Absolute	,092
Extreme	Positive	,092
Difference	Negative	-,065
s		
Test Statistic		,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan sebesar 0,200 melebihi nilai batas  $\alpha = 0.05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal.

## Uji Multikolonieritas

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolonieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	11,969	3,628		3,299	,002		
	bystander effect	-,417	,141	-,311	-2,958	,004	,844	1,185
	whistleblowing system	,349	,167	,230	2,090	,040	,766	1,306
	internal locus of control	,222	,094	,233	2,358	,021	,953	1,049
	kompetensi aparatur	,396	,161	,256	2,456	,017	,859	1,163

a. Dependent Variable: pencegahan fraud dana desa

Berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa semua variabel bebas (independen) memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1, selanjutnya hasil perhitungan VIF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

## Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6 Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,030	2,140			2,817	,006
	bystander effect	-,114	,083	-,173		-1,366	,176
	whistleblowing system	-,191	,098	-,258		-1,939	,057
	internal locus of control	-,019	,056	-,042		-,348	,729
	kompetensi aparatur	-,019	,095	-,024		-,195	,846

a. Dependent Variable: abs\_res

Pada tabel 6 dari uji *glejser* terlihat bahwa variabel *bystander effect*, *whistleblowing system*, *internal locus of control* dan kompetensi aparatur memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Goodness of Fit****Tabel 7 Hasil Uji Goodness of Fit**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	140,271	4	35,068	9,858	,000 <sup>b</sup>
Residual	241,893	68	3,557		
Total	382,164	72			

a. Dependent Variable: pencegahan fraud dana desa

b. Predictors: (Constant), kompetensi aparatur, bystander effect, internal locus of control, whistleblowing system

Berdasarkan tabel 7 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 9,858 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau kurang dari 0,05. Nilai  $F_{tabel}$  untuk model regresi dengan  $df_1 = k = 4$  dan  $df_2 = n - k - 1 = 73 - 4 - 1 = 68$  dengan probabilitas 5% adalah 2,51. Sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan mampu menjelaskan perubahan pada variabel terikat atau model dinyatakan cocok atau *fit*.

**Koefisien Determinasi****Tabel 8 Hasil Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,606 <sup>a</sup>	,367	,330	1,886

a. Predictors: (Constant), kompetensi aparatur, bystander effect, internal locus of control, whistleblowing system

Tabel 8 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,330 atau 33%, hal ini menunjukkan bahwa variabel pencegahan *fraud* dana desa dapat dijelaskan oleh variabel *bystander effect*, *whistleblowing system*, *internal locus of control* dan kompetensi aparatur sebesar 33%, sedangkan sisanya sebesar 67% disebabkan oleh faktor – faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Uji Hipotesis****Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,969	3,628		3,299	,002
	bystander effect	-,417	,141	-,311	-2,958	,004
	whistleblowing system	,349	,167	,230	2,090	,040
	internal locus of control	,222	,094	,233	2,358	,021
	kompetensi aparatur	,396	,161	,256	2,456	,017

a. Dependent Variable: pencegahan fraud dana desa

Berdasarkan data pada tabel 9 tersebut maka persamaan regresi linier pada penelitian ini adalah:

$$Y = 11,969 - 0,417 X_1 + 0,349 X_2 + 0,222 X_3 + 0,396 X_4 + 1,886$$

***Bystander Effect* Berpengaruh Negatif Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *bystander effect* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Artinya, jika pemerintah desa menghendaki upaya pencegahan *fraud* dapat berjalan dengan baik, maka pemerintah desa harus mampu menekan terjadinya fenomena *bystander effect* di lingkungan pemerintahan desa. Upaya menekan terjadinya *bystander effect* dapat dilakukan dengan membangun budaya organisasi yang baik. Pimpinan organisasi harus mempunyai etika yang baik sehingga mampu menjadi contoh dan mendorong pegawainya untuk selalu bertindak jujur dan beretika baik. Selain itu pimpinan organisasi harus mendukung dan mengupayakan asas keterbukaan, sehingga pegawai berani untuk jujur dan menyampaikan apa yang seharusnya disampaikan tanpa khawatir adanya tekanan dari pihak lain.

***Whistleblowing System* Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Artinya semakin baik pemanfaatan *whistleblowing system* sebagai sarana pelaporan kecurangan

dalam lingkungan pemerintahan desa, maka akan mampu meningkatkan upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Karena dengan adanya *whistleblowing system* yang berjalan optimal, akan menimbulkan rasa enggan bagi pegawai untuk melakukan kecurangan. Saat ini sudah banyak ditemui sistem pelaporan kecurangan yang dimiliki oleh setiap instansi pemerintah dan sangat mudah diakses oleh semua pihak. Dengan adanya perlindungan terhadap *whistleblower*, diharapkan mampu mendorong aparatur desa dan semua pihak yang terkait untuk ikut serta dalam memanfaatkan *whistleblowing system* guna melaporkan tindak kecurangan yang terjadi, sehingga upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa dapat berjalan optimal.

### **Internal Locus of Control Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa internal *locus of control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dana desa. Artinya, semakin baik pengendalian diri yang dimiliki oleh aparatur desa, maka upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa akan meningkat. Dalam lingkungan pemerintahan desa, sifat dan etika para pegawainya pasti beragam. Seringkali seorang pegawai dihadapkan oleh pilihan yang bisa bertentangan dengan kode etik pegawai yang berlaku. Hal tersebut bisa saja terjadi karena adanya tekanan dari salah satu pihak atau budaya organisasi yang tidak sehat. Seorang aparatur desa dengan pengendalian diri yang baik cenderung tidak mudah dipengaruhi orang lain karena memiliki prinsip yang tegas terkait pengambilan keputusan dalam hidupnya. Seorang aparatur desa dengan pengendalian diri yang baik akan mampu menekan terjadinya kecurangan sehingga upaya pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa berjalan optimal.

### **Kompetensi Aparatur Berpengaruh Positif Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa**

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Artinya, semakin baik kompetensi

yang dimiliki oleh aparatur desa, akan mampu menekan terjadinya kecurangan dalam lingkungan pemerintahan desa terkait pengelolaan dana desa. Banyaknya dana desa yang diterima mengharuskan aparatur desa untuk mengambil keputusan dengan hati-hati sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, aparatur desa harus benar-benar memahami mengenai regulasi tentang pengelolaan dana desa. Seorang aparatur desa yang berkompotensi baik akan mengambil keputusan sesuai dengan wewenangnya tanpa menyalahi aturan yang berlaku sehingga mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana desa.

## **5. PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. *Bystander effect* berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa (H1 diterima).
- b. *Whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa (H2 diterima).
- c. Internal *locus of control* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa (H3 diterima).
- d. Kompetensi aparatur berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa (H4 diterima).

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

- a. Bagi perangkat desa di Kecamatan Kemiri, disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya. Pengetahuan dan pemahaman aparatur desa yang memadai terkait tata kelola desa yang baik dan benar akan mencegah terjadinya tindak kecurangan yang dilakukan oleh aparatur desa terkait pengelolaan dana desa
- b. Dengan melibatkan masyarakat desa, pemerintah desa di Kecamatan Kemiri disarankan untuk mengadakan pembinaan secara berkelanjutan terkait rencana pengelolaan APBDes sebagai sarana untuk

mewujudkan program APBDes yang lebih baik dari tahun-tahun sebelumnya.

- c. Bagi masyarakat desa di Kecamatan Kemiri, disarankan aktif memberi masukan ketika mengikuti musyawarah desa, mendukung apa yang menjadi program pemerintah desa serta melakukan pengawasan terhadap kinerja pemerintah desa.

### Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

- a. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada aparatur desa di Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo, sehingga hasil yang didapat mungkin akan menimbulkan perbedaan apabila dilakukan pada jenis organisasi yang berbeda.
- b. Dalam proses pengambilan data, informasi yang diberikan responden melalui kuesioner terkadang tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya.
- c. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum mewakili semua faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

### Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Berdasarkan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, perbaikan yang dapat dilakukan bagi penelitian yang akan datang antara lain :

- a. Penelitian yang akan datang dapat menambah jumlah sampel dalam penelitian.
- b. Penelitian yang akan datang perlu melakukan teknik interview atau observasi.
- c. Penelitian yang akan datang perlu menambahkan variabel lain guna mengetahui faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Agusyani, N. K. S., Sujana, E., dan Wahyuni, M. A. (2016). Pengaruh *Whistleblowing System* dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Pencegahan *Fraud* Pada Pengelolaan Keuangan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Buleleng). *E-Journal Akuntansi*, 6(3), 1–10.

Ariansyah, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Budaya Organisasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Asiah, N. (2017). Pengaruh *Bystander Effect* Dan *Whistleblowing* Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan.

Atikah, E. D. (2017). Persepsi Aparatur Pemerintah Desa Mengenai Determinan Pencegahan Kecurangan (Studi Empiris Di Kabupaten Tegal).

Ayem, S & Kusumasari, K. F (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) Terhadap Pencegahan *Fraud* dalam Pengelolaan Dana Desa dengan Akuntabilitas sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2).

Dewi, K. Y. D., Dewi, P. E. D. M., dan Sujana, E. (2018). Pengaruh *Bystander Effect*, *Whistleblowing*, Asimetri Informasi Dan *Religiusitas* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Busungbiu 1kadek. 2, 130–147.

Dewi, L. A. M., dan Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Pencegahan *Fraud*. 26, 2375–2395.

Dewi, N. K. P. P., dan Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kompetensi SDM Dan *Locus Of Control* Pada Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(3), 1071. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i03.p12>

Ghozali, I. (2018). *Analisis Multivariate Menggunakan Program SPSS*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro.

<https://jatengtoday.com/korupsi-dana-desa-kroyo-lor-purworejo-proyek-ditangani-langsung-kades-dan-ketua-bpd-38832> . diakses pada 14 Maret 2021

[https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5158207/diduga-korupsi-dana-desa-rp-1-m-kades-plt-sekdes-di-purworejo-ditangkap?\\_ga=2.135053620.47616022](https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5158207/diduga-korupsi-dana-desa-rp-1-m-kades-plt-sekdes-di-purworejo-ditangkap?_ga=2.135053620.47616022)

- [2.1615901317-1413375901.1615641247](https://doi.org/10.11615901317-1413375901.1615641247). diakses pada 14 Maret 2021
- ICW.(2020). Laporan Tren Penindakan Kasus Korupsi.  
<https://antikorupsi.org/id/tren>
- Khoiriyah,A.S.(2019). Pengaruh Kompetensi Aparatur *Whistleblowing* Sistem Pengendalian Internal Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan *Fraud* Dana Desa. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Made, A., dan Sari, A. R. (2020). DANA DESA DI KECAMATAN WAJAK ( Studi Empiris Pada Desa Sukoanyar , Desa Wajak , Desa Sukolilo , Desa Blayu Dan Desa Patokpicias ). 8(1), 1–13.
- Nugroho, V. O. (2015). Pengaruh Persepsi Karyawan Mengenai *Whistleblowing* System Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan Perilaku Etis Sebagai Variabel Intervening Pada Pt Pagilaran. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurhalizah. (2019). Hubungan Antara *Bystander Effect* Dengan Perilaku Prosocial Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Paramitha, N. P. Y., dan Adiputra, M. P. (2020). Pengaruh *Whistleblowing System* , *Good Corporate Governance* Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Dalam Pengelolaan Dana Desa *INi*. 33–42.
- Pratiwi, K. I. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional, Sistem Pengendalian Internal dan Tingkat Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Terhadap Pencegahan *Fraud*. Universitas Padjajaran.
- Putra, A. M. (2015). Indikator Keberhasilan Kinerja Individu Dengan *Locus Of Control* Dan Kepribadian Sebagai Variabel Independen. 3(2), 10–26.
- Putri, R. A. (2018). Pengaruh *Self Efficacy* Dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan di PT. Primajasa Bandung. Skripsi Sarjana. Universitas Pasundan Bandung.
- Rahmawati,N dan Triningtyas,D.(2019). Perilaku Prosocial Ditinjau Dari Presentase Diri dan *Bystander Effect*. Skripsi Sarjana. Universitas Pasundan Bandung.
- Ramadhany, N. F. (2017). *Personal Cost* dan *Efektivitas Whistleblowing System* Terhadap Pendeteksian *Fraud* Dengan *Self Efficacy* Sebagai Pemoderasi. Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Rosalina, D. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Kesesuaian Kompensasi, Komitmen Organisasi Dan Moralitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Dana Desa Dengan Ketaatan Aturan Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Sarwono,J.(2006).*Analisis Data Penelitian Dengan Menggunakan SPSS*. Andi Offset.
- Septriani,A.T.(2014). Pengaruh *Locus Of Control Efikasi* Diri Dan Prestasi Terhadap Kematangan Karir. Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta
- Sugiyono.(2009) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono.(2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suliyanto.(2011). *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (1st ed). ANDI Yogyakarta.
- Wati, D. I. P. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi , Peran Audit Internal , Pengendalian Internal , Dan *Whistleblowing* Terhadap Pencegahan *Fraud*. Skripsi Sarjana. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Widiyarta, K., Herawati, N. T., dan Atmadja, A. T. (2017). Pengaruh Kompetensi Aparatur, Budaya Organisasi, *Whistleblowing* Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan *Fraud* Dalam Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Pemerintah Desa Di Kabupaten Buleleng). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(2), 1–12.
- Widyani, I. G. A. A. T., dan Wati, N. W. A. E. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Kompetensi Aparatur Desa Dan Integritas Aparatur Terhadap Pencegahan *Fraud* Yang Terjadi Dalam Pengelolaan Alokasi

Dana Desa. 160–187.

- Widyawati, N. P. A., Sujana, E., dan Yuniarta, G. A. (2019). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, *Whistleblowing System*, Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud Dalam Pengelolaan Dana Bumdes. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 10(3), 368–379.
- Wirakusuma, I. G. B., dan Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Pengendalian Internal, Kompetensi dan *Locus Of Control* Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. 26, 1545–1569.
- Wonar, K., Falah, S., dan Pangayow, B. J. . (2018). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Ketaatan Pelaporan Keuangan dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* Dengan *Moral Sensitivity* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Audit & Aset*, 1(November), 63–89.  
<http://ir.obihiro.ac.jp/dspace/handle/10322/3933>